
TRANSFORMASI STRATEGI PEMBELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA KRISTEN: INTEGRASI DEEP LEARNING DAN PENDEKATAN RESTORATIF DI ERA DIGITAL

Evi Lilis Tumangger

evitumangger522@gmail.com

Maria Makdalena Nainggolan

nainggolanmariamakdalena@gmail.com

ABSTRAK

Pendidikan Agama Kristen (PAK) di era kontemporer menghadapi tantangan untuk tidak sekadar mentransfer pengetahuan teologis, tetapi juga memfasilitasi transformasi spiritual dan karakter peserta didik secara mendalam. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis strategi pembelajaran PAK yang efektif dengan memadukan pendekatan *Deep Learning* dan pola pikir restoratif. Metode penelitian yang digunakan adalah studi pustaka (*library research*) dengan mengkaji berbagai literatur, jurnal ilmiah, dan dokumen relevan terkait pedagogi Kristen modern. Hasil penelitian menunjukkan bahwa strategi pembelajaran yang efektif saat ini tidak lagi bersifat satu arah (monolog), melainkan dialogis dan kolaboratif. Integrasi *Deep Learning* memungkinkan peserta didik menggali makna iman secara personal dan kontekstual, sementara pendekatan restoratif membangun ruang kelas sebagai komunitas yang memulihkan. Kesimpulannya, strategi pembelajaran PAK harus bertransformasi dari sekadar penghafalan dogma menuju pengalaman belajar yang menyentuh dimensi kognitif, afektif, dan spiritual secara holistik.

Kata Kunci: Strategi Pembelajaran, Pendidikan Agama Kristen, *Deep Learning*, Studi Pustaka, Pendekatan Restoratif.

PENDAHULUAN

Pendidikan Agama Kristen (PAK) memegang peranan vital dalam pembentukan karakter dan spiritualitas peserta didik. Namun, dalam praktiknya, pembelajaran PAK sering kali terjebak pada metode konvensional yang berpusat pada guru (*teacher-centered*), di mana peserta didik hanya menjadi pendengar pasif. Di tengah arus disrupti teknologi dan perubahan sosial masyarakat 5.0, pendekatan tradisional ini dinilai kurang relevan untuk menjawab kebutuhan generasi digital yang kritis dan dinamis.

Tantangan utama yang dihadapi pendidik PAK saat ini adalah bagaimana menghadirkan materi yang tidak hanya bersifat informatif tetapi juga transformatif. Pembelajaran harus mampu menyentuh kedalaman hati (*deep learning*) dan membangun relasi yang sehat antar sesama (*restorative approach*). *Deep Learning* dalam konteks PAK bukan sekadar tentang kecerdasan buatan, melainkan sebuah strategi pedagogis yang mendorong peserta didik untuk memahami iman Kristen secara mendalam, kritis, dan relevan dengan kehidupan sehari-hari mereka.

Artikel ini bertujuan untuk merumuskan strategi pembelajaran PAK yang inovatif melalui kajian literatur. Fokus utama pembahasan adalah bagaimana mengintegrasikan strategi pembelajaran aktif, *Deep Learning*, dan nilai-nilai restoratif untuk menciptakan ekosistem belajar yang memerdekaan dan memulihkan, sesuai dengan amanat Agung untuk menjadikan semua bangsa murid-Nya melalui pengajaran yang efektif.

TINJAUAN PUSTAKA

1.	Hakikat	Strategi	Pembelajaran	PAK
Strategi pembelajaran PAK didefinisikan sebagai perencanaan yang berisi rangkaian kegiatan yang didesain untuk mencapai tujuan pendidikan iman tertentu. Menurut Groome, pendekatan <i>Shared Christian Praxis</i> menekankan bahwa pembelajaran PAK harus berangkat dari pengalaman hidup peserta didik yang direfleksikan dalam terang Firman Tuhan. Strategi ini menuntut pergeseran dari sekadar "mengajar tentang Alkitab" menjadi "mengajar untuk kehidupan" yang diubah oleh Alkitab.				

2.	Konsep	Deep	Learning	dalam	Pendidikan
<i>Deep Learning</i> atau pembelajaran mendalam adalah pendekatan yang mengarahkan peserta					

didik untuk menguasai kompetensi inti akademik sekaligus mengembangkan pemikiran kritis, kolaborasi, dan kemampuan belajar mandiri. Dalam konteks spiritual, *Deep Learning* memfasilitasi peserta didik untuk tidak hanya "tahu" (knowing) tetapi juga "mengalami" (experiencing) dan "menjadi" (being). Ini sejalan dengan tujuan PAK untuk menghasilkan buah roh dan karakter Kristus yang nyata.

3. Pendekatan Restoratif dalam Pembelajaran
Pendekatan restoratif dalam pendidikan menekankan pada perbaikan hubungan dan pembangunan komunitas. Dalam kelas PAK, ini berarti strategi pembelajaran harus menciptakan ruang aman (*safe space*) bagi peserta didik untuk berdialog, mengakui kesalahan, dan saling memulihkan, bukan sekadar menghukum atau menilai benar-salah secara doktrinal semata.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif dengan jenis **Studi Pustaka (Library Research)**. Metode ini dipilih untuk mengumpulkan, mengolah, dan menganalisis data sekunder yang bersumber dari berbagai literatur otoritatif.

Langkah-langkah penelitian meliputi:

1. **Pengumpulan Data:** Mencari dan menginventarisasi sumber-sumber tertulis seperti buku teologi, jurnal pendidikan nasional dan internasional terakreditasi, artikel prosiding, dan dokumen kurikulum yang relevan dengan strategi pembelajaran PAK, *Deep Learning*, dan pedagogi restoratif.
 2. **Reduksi Data:** Memilih dan memilih materi yang paling relevan dengan fokus penelitian, yaitu strategi pembelajaran inovatif dalam PAK.
 3. **Analisis Data:** Melakukan analisis kritis dan komparatif terhadap berbagai teori dan temuan penelitian terdahulu untuk mensintesikan strategi baru yang komprehensif.
 4. **Penyimpulan:** Menarik kesimpulan umum dari pola-pola strategi pembelajaran yang ditemukan dalam literatur.
-

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan telaah pustaka, ditemukan beberapa strategi kunci yang terbukti efektif dalam meningkatkan kualitas pembelajaran Pendidikan Agama Kristen di era modern:

1. Strategi *Deep Learning*: Dari Hafalan Menuju Refleksi Kritis

Penerapan *Deep Learning* dalam PAK mengubah cara peserta didik berinteraksi dengan teks Alkitab. Strategi ini tidak berhenti pada level kognitif (mengingat tokoh atau ayat), tetapi mengajak peserta didik masuk ke level metakognitif.

- **Implementasi:** Guru dapat menggunakan metode *Inquiry-Based Learning* di mana peserta didik diajak mengajukan pertanyaan teologis yang sulit ("Mengapa orang baik menderita?") dan mencari jawabannya melalui riset Alkitab dan diskusi kelompok, bukan langsung menerima jawaban instan dari guru.
- **Dampak:** Literatur menunjukkan bahwa strategi ini meningkatkan keterikatan emosional peserta didik dengan materi ajar, karena mereka merasa dilibatkan dalam proses penemuan kebenaran iman.

2. Strategi Pembelajaran Kolaboratif dan Komunitas

PAK pada hakikatnya adalah pendidikan dalam persekutuan (*koinonia*). Strategi pembelajaran harus dirancang dalam bentuk kelompok-kelompok kecil (*small groups*) yang saling mendukung.

- **Implementasi:** Menggunakan metode *Project Based Learning* (PjBL) di mana kelompok siswa diminta merancang proyek pelayanan kasih untuk masyarakat sekitar. Ini melatih empati dan kerjasama.
- **Dampak:** Studi menunjukkan bahwa pembelajaran kolaboratif dalam PAK efektif meruntuhkan tembok individualisme dan membangun karakter kepedulian sosial yang konkret.

3. Integrasi Pendekatan Restoratif dalam Manajemen Kelas

Strategi ini berfokus pada bagaimana guru PAK menangani dinamika kelas. Alih-alih menggunakan pendekatan otoriter, guru menggunakan pendekatan gembala yang memulihkan.

- **Implementasi:** Menggunakan metode "Lingkaran Perdamaian" (*Peace Circles*) saat membahas topik etika atau saat terjadi konflik di kelas. Peserta didik duduk melingkar dan berbagi pandangan secara setara.
- **Dampak:** Menciptakan lingkungan belajar yang inklusif di mana setiap suara didengar, mencerminkan kasih Allah yang menerima dan memulihkan.

4. Pemanfaatan Teknologi Digital sebagai Sarana Misi
Di era digital, strategi PAK harus bersifat *hybrid*. Guru dapat memanfaatkan platform digital tidak hanya sebagai media penyampaian materi, tetapi sebagai ruang misi digital.

- **Implementasi:** Penugasan membuat konten kreatif (video pendek, blog, podcast) yang berisi nilai-nilai kristiani yang relevan bagi kaum muda.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil studi pustaka, dapat disimpulkan bahwa strategi pembelajaran Pendidikan Agama Kristen harus bergerak dinamis mengikuti perkembangan zaman tanpa kehilangan esensi Alkitabiahnya. Strategi konvensional yang bersifat indoktrinasi pasif sudah tidak lagi memadai.

Strategi yang direkomendasikan adalah integrasi antara (1) **Deep Learning** yang mendorong pemahaman iman secara mendalam dan kritis, (2) **Pembelajaran Kolaboratif** yang membangun persekutuan, dan (3) **Pendekatan Restoratif** yang menjadikan kelas sebagai komunitas pemulihan. Dengan menerapkan strategi-strategi ini, guru PAK dapat memfasilitasi peserta didik untuk tidak hanya menjadi pendengar Firman, tetapi pelaku Firman yang cerdas, kritis, dan penuh kasih di tengah masyarakat majemuk.

DAFTAR PUSTAKA

1. Boehlke, Robert R. (2018). *Sejarah Perkembangan Pikiran dan Praktek Pendidikan Agama Kristen*. Jakarta: BPK Gunung Mulia.

2. Groome, Thomas H. (2015). *Christian Religious Education: Sharing Our Story and Vision*. San Francisco: Harper & Row.
3. Fullan, Michael, et al. (2018). *Deep Learning: Engage the World Change the World*. Corwin Press.
4. Homrighausen, E.G. (2019). *Pendidikan Agama Kristen*. Jakarta: BPK Gunung Mulia.
5. Nuhamara, Daniel. (2020). *Pembimbing PAK*. Bandung: Jurnal Info Media.
6. Sidjabat, B.S. (2021). *Strategi Pembelajaran Pendidikan Agama Kristen: Suatu Pendekatan Teologis-Pedagogis*. Yogyakarta: Andi Offset.
7. Zehr, Howard. (2015). *The Little Book of Restorative Justice*. New York: Good Books.
8. Zega, Y. A. (2023). "Integrasi Teknologi dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Kristen di Era 4.0". *Jurnal Teologi dan Pendidikan Kristen*, 4(1), 45-60.
9. Aritonang, E., Simamora, D. T., Gultom, R., Aritonang, O. T., & Simanjuntak, W. (2024). Pengaruh Pembelajaran Kontekstual terhadap Motivasi Belajar Pendidikan Agama Kristen dan Budi Pekerti Siswa Kelas V SD Negeri 173551 Laguboti Tahun Pembelajaran 2024/2025. *Jurnal Teologi Injili dan Pendidikan Agama*, 2(4), 67-83.
10. Aritonang, O. T. (2018). The Efforts to improve the quality of education in North Tapanuli Regency. *International Journal of English Literature and Social Sciences*, 3(6), 268313.